



PEMKOT SIAPKAN HOTEL UNTUK SHELTER NAKES

70 Orang dalam Sehari, Pasien Sembuh dari Corona di Yogya Tembus 2.046

YOGYA (MERAPI) - Pemda DIY melaporkan penambahan 19 kasus positif Covid-19 pada Minggu (4/10) dari 560 sampel dan 501 orang yang diperiksa. Sehingga total kasus positif Covid-19 di Yogyakarta sebanyak 2.791 kasus. Di sisi lain, 70 pasien dinyatakan sembuh sehingga pasien sembuh di Yogya tembus 2.046 kasus.

Juru bicara Pemda DIY untuk penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan, distribusi kasus positif terdiri dari dua warga Kota Yogyakarta, tiga warga Bantul, lima warga Kulonprogo, dua warga Gunungkidul, dan tujuh warga Sleman.

"Distribusi kasus berdasarkan riwayat terdapat

*Bersambung ke halaman 9

70 Orang

10 kasus tracing dari kasus sebelumnya, tiga kasus pelaku perjalanan, dan enam kasus masih dalam penelusuran," ungkapnya.

Sementara itu dilaporkan jumlah kasus sembuh sebanyak 70 kasus sehingga total kasus sembuh sebanyak 2.046 kasus terdiri dari sembilan warga Kota Yogyakarta, empat warga Bantul, satu warga Kulonprogo, dan 56 warga Sleman.

"Laporan Jumlah kasus meninggal sebanyak satu kasus sehingga total kasus meninggal menjadi sebanyak 75 kasus, yakni kasus 2.676, perempuan usia 61 tahun warga Kota Yogyakarta dengan komorbid gagal ginjal dan stroke," jelasnya.

Sementara itu, Pemkot Yogyakarta masih mengkaji keberadaan shelter untuk para tenaga kesehatan beristirahat selama masa pandemi Covid-19. Salah satu pilihannya memanfaatkan

hotel yang berada di lingkungan pendidikan milik pemerintah. Prioritas untuk tenaga kesehatan di puskesmas dan rumah sakit milik pemerintah agar istirahat bisa optimal, sehingga pelayanan maksimal.

"Shelter untuk tenaga kesehatan masih dikaji. Salah satu pilihan lokasinya rencana di ed-hotel (hotel pendidikan). Tapi kami belum membicarakan secara rinci," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryaning, Minggu (4/10).

Dia menyebut shelter tenaga kesehatan untuk tenaga kesehatan puskesmas dan rumah sakit milik Pemkot yakni RS Jogja dan RS Pratama. Tapi belum ada kepastian waktu dan detail lainnya terkait penggunaan hotel pendidikan untuk shelter tenaga kesehatan.

"Kami baru akan memikirkan waktu istirahat tenaga kesehatan karena mereka ada keter-

batasan. Misalnya tenaga kesehatan yang rumahnya luar kota bisa menempati di shelter agar tidak capek bolak-balik ke rumah dan mengurangi kemungkinan penularan keluarga," terangnya.

Menurutnya penyediaan shelter bagi tenaga kesehatan itu lebih baik karena kondisi mereka dalam keadaan turun di masa pandemi Covid-19. Di samping itu potensi paparan lebih tinggi, walaupun sudah memakai alat pelindung diri. Terbukti sejumlah tenaga kesehatan di beberapa puskesmas di Kota Yogyakarta terpapar kasus Covid-19. Oleh sebab itu diperlukan shelter agar tenaga kesehatan bisa maksimal dalam beristirahat.

"Kami berikan istirahat maksimal, sehingga dalam pelayanan juga bisa maksimal dan tidak gampang ketularan. Untuk kasus Puskesmas Wirobrajan tinggal menunggu pemulihan," pa-

par Emma.

Sementara itu Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan masih berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait kepastian kebutuhan shelter bagi tenaga kesehatan. Dia menilai shelter diperlukan karena selama 6 bulan lebih intensitas pekerjaan tenaga kesehatan tinggi dan berisiko terpapar Covid-19. Untuk mengoptimalkan waktu istirahat maka tenaga kesehatan ditempatkan di shelter.

"Sedang kami mintakan ke teman-teman tenaga kesehatan, apakah perlu disiapkan shelter. Kami siapkan shelter di salah satu hotel pendidikan. Para tenaga kesehatan berada di tengah paparan sudah mencoba hati-hati dengan memakai alat pelindung diri, tapi masih kena. Sebagian kena dari perjalanan luar kota atau keluarga," pungkask Heroe. (C-4/Tri) -f

Sambungan halaman 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005